

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 128 responden mengenai “Hubungan Literasi Kesehatan dan Persepsi dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Individu Beresiko di RW 011 Kelurahan Mustikajaya Bekasi” dapat disimpulkan bahwa :

- a. Responden penelitian ini yaitu individu beresiko PJK dengan karakteristik responden : Gambaran usia responden sebagian besar berusia diatas 50 tahun. Sebagian responden bukan merupakan perokok dan beberapa responden memiliki riwayat penyakit DM, Hiperkolesterol atau Hipertensi, mayoritas responden memiliki literasi kesehatan yang cukup memadai dan persepsi diri yang positif. Responden juga sebagian besar mampu melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05.
- c. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, riwayat merokok dan riwayat penyakit dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner karena nilai *p-value* yang didapatkan lebih besar dari 0,05.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan PJK dengan nilai *p-value* 0,024 (*p-value* < 0,05).
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap perilaku pencegahan PJK pada individu beresiko di RW 011 Kelurahan Mustikajaya dengan nilai *p-value* 0,000.

V.2 Saran

Ada berbagai hal yang dapat dipertimbangkan untuk menganalisa hubungan antara literasi kesehatan dan persepsi dengan perilaku pencegahan penyakit jantung

koroner bagi lansia, penderita hipertensi, DM, Hiperkoleseterol, begi pelayanan kesehatan, komunitas dan peneliti selanjutnya

V.2.1 Bagi Individu Beresiko PJK

Bagi masyarakat yang beresiko PJK di wilayah RW 011 Kelurahan Mustikajaya diharapkan dapat memahami dan patuh terhadap saran atau informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga literasi kesehatan dan persepsi menjadi lebih baik. Masyarakat juga diharapkan memperhatikan kesehatannya dan patuh dalam menjaga kesehatan seperti rutin dalam mengkonsumsi obat atau menjaga pola hidup sehat untuk kesehatan jantung.

V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk menjalankan hidup sehat. Pelayanan kesehatan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan jantung. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh kader Posyandu dapat menjadi edukator bagi masyarakat dan meyakinkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan jantung.

V.2.3 Bagi Perawat Sejawat

Perawat dapat menjadi pendidik bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan jantung terutama bagi individu beresiko. Perawat dapat melakukan modifikasi dalam proses pemberian promosi kesehatan sehingga informasi kesehatan yang didapatkan dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meyakinkan masyarakat untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dan menjaga pola hidup sehat.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang terhadap penyakit jantung koroner seperti pengetahuan, sumber biaya, motivasi dan pelayanan kesehatan, serta juga dukungan keluarga ataupun budaya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai faktor lainnya untuk melihat apa saja yang menjadi penghambat bagi seseorang dalam melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner.